

ABSTRACT

Stunting is a condition characterized by a child's lack of height when compared to children his age. Simply put, stunting is a term for growth disorders in children. The main cause of stunting is a lack of nutritional intake during a child's growth period. This is expressed through Presidential Regulation Number 72 of 2021 concerning the Acceleration of Reducing Stunting in a holistic, integrative manner. Lhokseumawe Mayor Regulation Number 32 of 2021 concerning Integrated Stunting Prevention and Handling in Lhokseumawe City. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. The data sources used in this research are primary data and secondary data. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the indicators cannot be said to be effective, because the benefits of this program have not been conveyed properly. The availability of infrastructure and availability of cadres can be said to be adequate for implementing this stunting posyandu program. Inhibiting factors in implementing the program that have been determined are several indicators that were examined and no detailed obstacles were found. However, the inhibiting factor in its implementation is more motivated by a lack of community participation and a lack of community understanding.

Keywords: Policy, Information Dissemination, Program, Handling Stunting

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi yang ditandai dengan kurangnya tinggi badan anak apabila dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Sederhananya, stunting merupakan sebutan bagi gangguan pertumbuhan pada anak. Penyebab utama dari stunting adalah kurangnya asupan nutrisi selama masa pertumbuhan anak. Hal ini diungkapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang holistik, integratif. Peraturan Wali Kota Lhokseumawe Nomor 32 Tahun 2021 Tentang Pencegahan dan Penanganan Stunting Terintegrasi di Kota Lhokseumawe. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat dilihat dari indikator belum dapat dikatakan efektif, dikarenakan belum tersampainya dengan baik tujuan dari program ini. Untuk ketersediaan sarana prasarana dan ketersediaan kader sudah dapat dikatakan memadai untuk pelaksanaan program posyandu stunting ini. Faktor Penghambat dalam pelaksanaan program yang telah ditetapkan dapat dilihat dari komunikasi bagaimana petugas dan pelaksana penanganan stunting menyampaikan informasi dan tujuan program, yang menjadi faktor penghambat pada pelaksanaannya lebih dilatar belakangi oleh kurangnya partisipasi masyarakat dan kurangnya pemahaman masyarakat.

Kata Kunci : Kebijakan, Diseminasi Informasi, Program, Penanganan Stunting